

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* ialah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Setiap harinya harga saham selalu naik turun dan ini akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham, kemakmuran pemegang saham akan dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham, maka ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan harus mempunyai visi dan misi serta tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan salah satunya ialah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, sehingga nilai pasar perusahaan yang direfleksikan dalam harga di pasar modal juga akan meningkat. Jika perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa depan maka harga saham juga akan meningkat. Dan sebaliknya apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek kedepannya maka harga saham juga akan menurun (Mardiyati dkk., 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* selanjutnya disebut CSR) menjadi topik hangat yang sering dibicarakan

selama beberapa tahun terakhir ini. Beberapa perusahaan nasional dan internasional mendukung tanggung jawab sosial perusahaan dengan menjadikan CSRD sebagai *voluntary*, bahkan menjadikannya sebagai laporan yang diprioritaskan. Pihak lain yang mendukung CSR adalah pemerintah. Sebagai contoh, pemerintah Malaysia memberikan insentif bagi perusahaan publik terdaftar (*Public Listed Companies-PLC*) yang melakukan pelaporan sosial (Efriyanti, 2012).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan atau sering disebut *corporate social responsibility* (CSR), dalam beberapa tahun terakhir menjadi isu yang penting dan ramai dibicarakan serta mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Allah SWT memerintahkan umatnya agar dapat menjaga dan mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya tanpa mengganggu kelangsungan hidup makhluk lain. Dengan demikian, setiap manusia wajib menjaga kelestarian lingkungan dan tidak melakukan kerusakan di bumi. Hal tersebut tertuang dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا  
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَتْ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

*Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (41). Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan*

*perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu, kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)” (42)*

CSR akan sangat berperan dalam memperoleh keuangan perusahaan dalam jangka panjang, semakin besar investasi perusahaan dalam isu-isu CSR, maka makin besar pula manfaat ekonomi yang didapat. CSR juga berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Andreas, 2011). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cecilia (2015) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

CSR merupakan sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, melebihi kepentingan perusahaan yang diwajibkan oleh hukum. Di Indonesia sendiri tanggung jawab sosial sudah diwajibkan oleh hukum, hal ini tercantum di dalam Undang-undang Nomor 47 Tahun 2017 tentang Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan Pemerintah (PP) ini merupakan peraturan turunan dari Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Perusahaan yang memiliki keuntungan atau profitabilitas yang tinggi serta dapat memperoleh laba yang setiap waktunya meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, selain itu profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek baik untuk perusahaan kedepannya, hal tersebut akan menimbulkan sentimen yang positif terhadap pemegang saham sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan akan tercipta apabila adanya kerjasama antara pemegang saham, manajemen, dan pengambil kebijakan-kebijakan keuangan (Sukirni, 2012). Laba merupakan angka yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan laba, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan pengelola maupun pemegang saham perusahaan. Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/ keuntungan. Seperti penelitian yang dilakukan Cecilia (2015) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan memberikan indikasi prospek perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Moniega (2013).

Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan suatu perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan yang besar memiliki aktiva yang besar pula sehingga dapat dijamin dalam sumber pendanaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga para investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat pula. Total aset yang besar akan memberikan keleluasaan terhadap pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Bagi para investor dan kreditor ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan untuk mendapatkan dana dari kreditor. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin leluasa manajemen mengelolanya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut pernyataan Nuraina (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, hal itu dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Prasetyorini (2013) dan Maryam (2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia (2015) investor tidak terlalu memperhatikan ukuran suatu perusahaan melainkan lebih pada profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham institusional yang dimiliki perusahaan dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menciptakan pengawasan untuk menghalangi perilaku *opportunistik* manajer. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan sangat penting untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas manajemen, sehingga dapat meminimalkan tingkat kecurangan yang mungkin akan dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Menurut Laila (2011) perusahaan membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar yang berperan sebagai *monitoring* dan melakukan pengawasan yang baik untuk mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Sehingga dengan adanya kepemilikan insstitusional dapat bertindak sebagai pihak yang dapat mengawasi manajer untuk tidak melakukan perilaku *opportunistik* yang dapat merugikan pemegang saham.

Hasil dari penelitian Sukiri (2012) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka pemanfaatan aktiva suatu perusahaan semakin efisien serta dapat mencegah pemborosan dan

manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Dari penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wijaya dan Purnawati (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ismiyanti dan Mamduh (2003) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham institusional mempunyai pengaruh yang positif pada nilai perusahaan.

Selain perlunya keputusan pendanaan dalam proses untuk memaksimalkan nilai perusahaan, suatu perusahaan dapat dimungkinkan terjadi konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Permasalahan antara manajemen dan pemegang saham, terjadi karena adanya kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh banyak pemegang saham. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan dapat berdampak pada pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Hal ini mengakibatkan manajer perusahaan memiliki tujuan yang berbeda sehingga tidak jarang kepentingan akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan bahkan kepentingan pemegang saham akan terabaikan. Seperti halnya keberadaan kepemilikan institusional yang memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan monitoring yang lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor

intitusal sehingga dapat menghalangi perilaku para manajer yang bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (*Growth opportunity*) merupakan sejauh mana perusahaan dapat berkembang dan tumbuh cepat dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat mendapatkan respon positif, karena perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus berhati-hati karena keuntungan tersebut dapat menyebabkan adanya isu negatif terhadap perusahaan, sehingga perusahaan memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya perusahaan (Nia Rositawati Fau, 2015).

Penelitian yang menguji *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Putu Indah Purnama dan Nyoman Abundanti (2014), Saraswati (2014). Hasil penelitian yang diperoleh berupa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Nur Hidayah (2015) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cecilia (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cecilia (2015) yaitu terdapat penambahan variabel berupa Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan. Perbedaan selanjutnya terdapat pada sampel yang

digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan data terbaru tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan sehingga dari hasil tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor pengukuran yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada Perusahaan Manufaktur.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Pratis**

Penelitian ini dapat menjadi tambahan bukti empiris bagi pihak emiten, investor, dan pfofesi akuntan mengenai pengetahuan dan mengembangkan wawasan tentang pengaruh pengukapan CSR,

profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi untuk dapat memahami pengaruh pengungkapan CSR, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan Terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.